

**PUSAT STRATEGI DAN LAYANAN EKONOMI
MASLAHAT (SATRYA EMAS) MELALUI
EKONOMI KREATIF
DI KABUPATEN PASURUAN**

Sisman Prasetyo

Prodi Administrasi Publik
Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta
sismanprasetyo@gmail.com

Abstract: *Human Resources and Natural Resources are key aspects of development. Therefore it is necessary to innovate to improve economic development by exploiting the potential of the community. Majority of eastern areas of search for agricultural sector. To make the Government of Pasuruan Regency innovate by implementing the Center of Strategy and Services of Economy Maslahat Or Satrya Emas which is the development of the concept of Business Development Services (BDS) or a kind of economic clinic for Micro, Small and Medium Enterprises (UMKM). This program maximizes independent, professional and entrepreneurial services to face the development and challenges of globalization in order to deal with the ASEAN Economic Community (MEA). One of the development goals in the Regional Mid Term Development Plan (RPJMD) of Pasuruan Regency in 2013-2018 is the development of cooperation and networking with higher education, research institutions, business world and central government.*

Keywords: *Creative Economy, SATRYA EMAS, UMKM*

Abstrak: Sumber Daya Manusia dan Sumber Daya Alam merupakan aspek utama dalam pembangunan. Oleh karena itu perlu adanya inovasi untuk memperbaiki perkembangan ekonomi dengan memanfaatkan potensi yang dimiliki masyarakat. Daerah pasuruan yang mayoritas bermata pencarian di sektor pertanian. Membuat Pemerintah Kabupaten Pasuruan melakukan inovasi dengan melaksanakan program Pusat Strategi dan Pelayanan Ekonomi Maslahat (SATRYA EMAS) yang merupakan pengembangan konsep Business Development Services (BDS) atau semacam klinik ekonomi bagi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Program ini memaksimalkan layanan kewirausahaan yang mandiri, dan profesional untuk menghadapi perkembangan dan tantangan globalisasi dalam rangka menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). Salah satu sasaran pembangunan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Pasuruan Tahun 2013-2018 adalah berkembangnya kerjasama dan jejaring dengan pendidikan tinggi, lembaga-lembaga riset, dunia usaha dan pemerintah pusat.

Kata Kunci : Ekonomi Kreatif, SATRYA EMAS, UMKM

PENDAHULUAN

Era pasar bebas saat ini menjadi perbincangan di seluruh penjuru dunia, sehingga membuat pembangunan sangat diperlukan sebuah negara, dalam rangka mensejahterakan masyarakat. Karena pada era pasar bebas akan membuat suatu bentuk ketidakadilan dalam pemerataan ekonomi karena yang kuat akan semakin kuat dan yang lemah akan menjadi lemah. Sehingga perekonomian dan pasar bebas akan menjadi tantangan yang paling berat dalam globalisasi. Menghadapi era ekonomi baru saat ini pemerintah perlu adanya inovasi sebagai usaha menaikkan daya saing negara terhadap negara lain, yakni melalui kegiatan ekonomi kreatif.

Konsep ekonomi kreatif sendiri menurut United Nations Conference on Trade and Development (UNCTAD) dalam "Creative Economy Report 2010" (2010; 10) mendefinisikan ekonomi kreatif sebagai "The "creative economy" is an evolving concept based on creative assets potentially generating economic growth and development. ▪ It can foster income generation, job creation and export earnings while promoting social inclusion, cultural diversity and human development. ▪ It embraces economic, cultural and social aspects interacting with

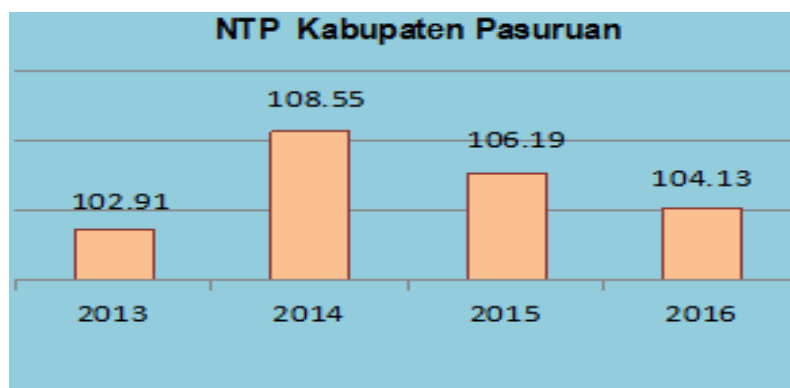
technology, intellectual property and tourism objectives. ▪ It is a set of knowledge based economic activities with a development dimension and cross-cutting linkages at macro and micro levels to the overall economy. ▪ It is a feasible development option calling for innovative, multidisciplinary policy responses and interministerial action. ▪ At the heart of the creative economy are the creative industries.”

Pembangunan yang dilaksanakan selama ini diharapkan dapat memberikan perhatian besar terhadap upaya pembangunan berkelanjutan yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Seperti membangun kehidupan penduduk yang bermartabat, berkualitas secara berkelanjutan, antara lain menyangkut akses penduduk khususnya penduduk miskin terhadap pemenuhan hak dasar atas pangan, kesehatan, pendidikan, kesempatan kerja, perumahan, air bersih, pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan hidup, perlindungan hak atas tanah, rasa aman, serta kesempatan masyarakat untuk berpartisipasi dalam program pembangunan.

Pemerintah Kabupaten Pasuruan telah menyusun Rancangan Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Tahun 2013-2018 yang berisi program pembangunan daerah, untuk mewujudkan program tersebut dibutuhkan dukungan inovasi ilmu pengetahuan dan teknologi (Iptek) agar strategi program pembangunan daerah yang sudah ditetapkan di RPJMD dapat berjalan sesuai dengan harapan. Dengan ini Pemerintah Kabupaten Pasuruan telah membentuk Dewan Riset Daerah (DRD), yang dalam konteks pemerintahan daerah saat ini, UndangUndang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, lebih jauh mengatur tentang pembagian daerah, maka dalam hal ini otonomi daerah bertalian dengan kewenangan daerah otonom untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat menurut prakarsa sendiri berdasarkan aspirasi masyarakat.

Melihat potensi yang dimiliki Kabupaten Pasuruan yang mayoritas masyarakat bermata pencaharian di sektor pertanian, ini seharusnya menjadi modal utama dalam pembangunan. Namun ironis jika ternyata kantong kemiskinan terjadi di masyarakat yang berprofesi sebagai petani, khususnya petani yang menggantungkan penghasilan pertaniannya tanpa melakukan pengolahan. Dimana kesejahteraan petani diukur dengan indikator Nilai Tukar Petani (NTP) sesuai data berikut:

Gambar 1



Sumber: BPS Provinsi Jawa Timur dan BPS RI

Kesejahteraan petani menurut NTP Kabupaten Pasuruan Tahun 2016 angka NTP berdasarkan data BPS Kabupaten Pasuruan mencapai 104,13, sedikit menurun dibandingkan dengan tahun 2015 yang mencapai angka 106,19. Oleh karena itu Pemerintah Kabupaten Pasuruan dalam konteks kebijakan Desa Maslahat dan Rebranding Daerah yang menjadi program unggulan dan agenda Pemerintah Kabupaten Pasuruan, komoditas Apel dan Paprika. Wilayah Nongkojajar Tutur serta Bunga Krisan Kecamatan Prigen yang rencananya akan dibranding sedemikian rupa agar menjadi ikon Kabupaten Pasuruan

Dengan kapasitas produksi apel sebesar 34,45 kg/pohon dan paprika sebesar 102,48 kwital/hektar, membuat wilayah Tutur Kabupaten Pasuruan sebagai produsen apel dan paprika terbesar se-Jawa Timur. Di samping itu, wilayah Tutur juga memiliki potensi lain, yaitu wisata dan produksi durian (107,7 kg/pohon) yang sangat baik dan tepat yang dapat dijadikan pengungkit bagi penguatan posisi Tutur sebagai sentra agrobisnis/ agroindustri/agrowisata berbasis Apel dan Paprika Kemudian pengembangan sektor pertanian berbasis ekonomi kerakyatan di wilayah Prigen dengan komoditas utama Tanaman Hias dan Bunga Krisan. Dengan kapasitas produksi bunga Krisan sebesar 51 tangkai per meter persegi membuat Kabupaten Pasuruan sebagai salah satu produsen bunga Krisan terbesar se-Jawa Timur.

Potensi Kabupaten Pasuruan di bidang pertanian berbasis singkong (dengan olahan tape), juga berpotensi besar sebagai salah satu ikon Kabupaten Pasuruan yaitu Tape Kalipang. Tape Kalipang merupakan makanan khas asli Kabupaten

Pasuruan (khususnya dari wilayah Grati) yang memiliki cita rasa yang sangat khas dan berpotensi untuk dikembangkan hingga ke taraf regional maupun nasional. Saat ini, sudah mulai ada usaha rintisan untuk produksi, packaging dan pemasaran yang lebih modern untuk produk ini. Produk Tape Kalipang yang sudah mendapatkan sentuhan industri dan modernisasi dapat menjadi alternatif oleh-oleh khas Pasuruan sekaligus dapat menjadi pengungkit meningkatnya pendapatan masyarakat khususnya Desa Kalipang Kecamatan Grati, dan juga akan menunjang terwujudnya Desa Maslahat di wilayah ini.

Selain hal tersebut, untuk menghadapi era Masyarakat Ekonomi Asean (MEA), tidak hanya peningkatan kuantitas hasil produksi yang menjadi tujuan, akan tetapi juga harus memperhatikan standarisasi proses serta hasil. Dengan Pembentukan Satrya Emas yang dimaksudkan untuk mendekatkan pelayanan dan mendorong tumbuh kembangnya wirausaha baru, penguatan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) serta potensi peluang usaha lainnya, sehingga terciptanya jumlah dan varian peluang kerja dan aktifitas ekonomi masyarakat yang digarap secara terintegrasi. Oleh karena itu, UMKM dituntut untuk berubah mengikuti perubahan ekonomi global menghadapi MEA, dimana saat ini persoalan yang dihadapi sangat kompleks. Sehingga hasil pertanian atau hasil pengolahan pertanian akan di terima di pasar lokal, nasional maupun pasar internasional.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. dimana dalam penelitian ini adalah: memahami keberadaan ekonomi kreatif sebagai talenta baru yang diprediksi mampu memicu daya saing daerah Sedangkan penelitian pada Kecamatan Bangil Kabupaten Pasuruan. Sumber data diperoleh dari Penelusuran literatur (literature study) menjadi sarana utama untuk memperoleh informasi dan data sekunder. Kebutuhan data sekunder diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS). Beberapa literatur dan/atau dokumen yang digunakan antara lain: peraturan perundang-undangan, dan referensi berupa jurnal, buku teks, internet serta berbagai artikel yang terkait dengan ekonomi kreatif

Sasaran penelitian ini melibatkan semua seluruh masyarakat di 24 kecamatan se-Kabupaten Pasuruan, dimana fokus pelaksanaan pada tahap pertama dilakukan di 6 (enam) wilayah pengembangan/kecamatan, yaitu : Kecamatan Grati, Kecamatan Gondangwetan, Kecamatan Purwosari, Kecamatan Bangil dan Kecamatan Pandaan

Analisis data menggunakan Model Interaktif menurut Miles dan Hubberman yang diterjemahkan dalam. Analisis model interaktif ini melalui 3 tahap yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Selain itu juga untuk merumuskan alternatif strategi baru digunakan pendekatan SWOT. Melakukan analisis SWOT akan memperoleh jalan keluar untuk memperoleh sebuah jawaban. Analisis SWOT itu sendiri memiliki empat faktor yaitu strenghts (kekuatan), weakness (kelemahan), opportunities (peluang), dan treaths (ancaman)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi kemiskinan di Kabupaten Pasuruan Secara kuantitas kemiskinan mengalami penurunan meskipun relatif kecil yaitu mencapai 10,72%. di tahun 2015, sementara tahun 2014 mencapai 10,86 % Tapi secara kualitas, kondisi kemiskinan perlu mendapat perbaikan, hal ini ditunjukkan dengan indeks kedalaman dan indeks keparahan. Indeks kedalaman tahun 2015 menaik dari tahun 2014 berarti rata-rata pengeluaran masyarakat miskin jaraknya dengan garis kemiskinan semakin besar. Demikian juga dengan indeks keparahan tahun 2016 menurun. Dimana yang tertera pada data berikut :

Tabel 1

Angka Kemiskinan Kabupaten Pasuruan

Uraian	2013	2014	2015
Jumlah Penduduk Miskin	175.700	170.740	169.190
Persentase Penduduk Miskin	11,26	10,86	10,72
Garis Kemiskinan (Rp/kapita/bln)	274.486	283.327	292.281
Indek Kedalaman (P1)	1,79	1,59	1,43
Indek Keparahannya (P2)	0,45	0,41	0,31

Sumber : BPS Kab. Pasuruan

Dengan adanya Angka Kemiskinan Kabupaten Pasuruan tahun 2013-2015 membuat Pemerintah Kabupaten Pasuruan semakin tertantang untuk mengurangi angka kemiskinan yang terjadi di daerah Pasuruan dengan membuat terobosan terbaru mengenai Pusat Strategi dan Layanan Ekonomi Maslahat (SATRYA EMAS) dalam mendukung program layanan kewirausahaan yang mandiri, profesional dan berdaya saing dalam rangka menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA).

Dimana Pembentukan Satrya Emas dimaksudkan untuk mendekatkan pelayanan dan mendorong tumbuh kembangnya wirausaha baru, penguatan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) serta potensi peluang usaha lainnya, sehingga terciptanya jumlah dan varian peluang kerja dan aktifitas ekonomi masyarakat yang digarap secara terintegrasi. Oleh karena itu, UMKM dituntut untuk berubah mengikuti perubahan ekonomi global menghadapi MEA, dimana saat ini persoalan yang dihadapi sangat kompleks.

Berdasarkan hal tersebut, maka UMKM membutuhkan layanan yang bersifat personal, terpadu dan berkelanjutan. Program Satrya Emas dipersiapkan menjadi pusat strategi dan layanan kewirausahaan yang menyediakan layanan pengembangan usaha yang terpadu, inovatif, solutif dan berkelanjutan secara profesional (cepat, tepat dan murah) dengan sistem jemput bola yang langsung menyentuh basis-basis masyarakat di seluruh kecamatan. Program SATRYA EMAS ini, tidak hanya memberikan saran dan konsultasi secara teoritis saja tetapi juga memberikan layanan konsultasi strategi teknis operasional yang solutif, yang dapat mengatasi berbagai permasalahan manajemen, pengolahan hasil, keuangan, fasilitasi permodalan, serta pemasaran maupun kebutuhan dan permasalahan lainnya melalui peningkatan kapasitas pelaku UMKM dan masyarakat melalui pendidikan dan pelatihan sekaligus memfasilitasi pengembangan jaringan usaha bagi UMKM dan masyarakat

Program SATRYA EMAS berhasil sedikit mengurangi angka kemiskinan dibandingkan Jawa Timur dan Nasional. Meskipun relatif kecil yaitu pada tahun 2016 untuk Jawa Timur sebesar 12,05% dan Nasional sebesar 10.70% serta

Kabupaten Psuruan sebesar 10,57%. Demikian data tersebut sesuai dengan BPS Provinsi Jawa Timur dan BPS RI.

Gambar 2

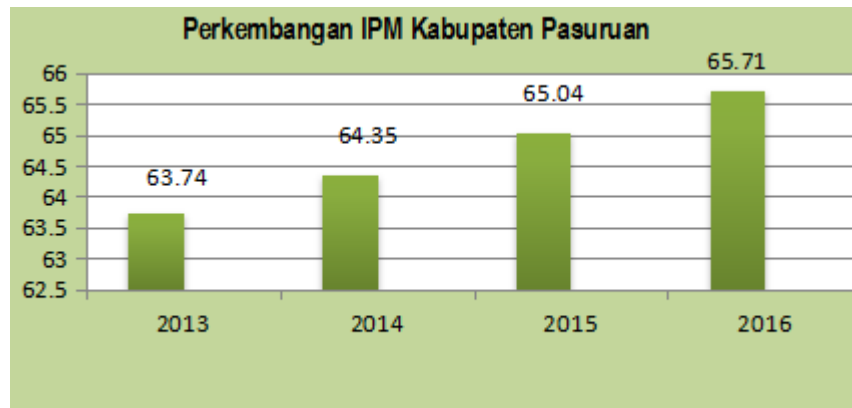


Sumber : BPS Provinsi Jawa Timur dan BPS RI

Program SATRYA EMAS yang digodok Bupati Pasuruan Irsyad Yusuf bersama Dewan Riset Daerah (DRD), ini akan mengumpulkan data masalah ekonomi masyarakat dan di setiap kantor Satria Emas akan ada dua pendamping ekonomi yang akan menampung seluruh keluhan masyarakat. Jika ada masalah ekonomi (kekurangan modal) masyarakat akan datang ke Satria Emas bukan ke renternir, sehingga pelaksanaan Satria Emas dilakukan dengan memberikan layanan kepada masyarakat dengan system jemput bola yang langsung menyentuh pada basis-basis masyarakat di seluruh kecamatan, dan tidak hanya memberikan saran dan konsultasi secara teoritis saja, tetapi juga memberikan layanan konsultasi strategi teknis operasional yang solutif, demi dapat mengatasi berbagai permasalahan manajemen, pengolahan hasil, keuangan, fasilitasi permodalan, serta pemasaran maupun kebutuhan dan permasalahan lainnya. Dan Satria Emas juga akan membuka akses perbankan; begitu juga jika ada permasalahannya infrastruktur, Satria Emas akan berkoodinasi dengan PU. Jika permasalahannya soal pemasaran, akan mencari pasar baik di dalam kota maupun di luar kota. Hal tersebut tidak lepas dari keberhasilan pembangunan dari aspek manusia. Dalam Indeks Pembangunan Manusia (IPM) tahun 2016 mencapai angka 65,71 meningkat

dibandingkan tahun 2015 yang tercatat sebesar 65,04. Demikian data tersebut sesuai dengan BPS Provinsi Jawa Timur.

Gambar 3



Sumber: BPS Jawa Timur

Berdasarkan data tersebut harus diintegrasikan dengan program-program lainnya salah satunya program “Desa Maslahat”. Desa Maslahat adalah desa yang potensi alam dan SDM-nya belum dimaksimalkan sehingga diharapkan semua SKPD memiliki program untuk mengoptimalkan potensi tersebut. Namun demikian, masih banyak SKPD yang belum memahami betul makna “Desa Maslahat”. Dengan adanya “Desa Maslahat” yang potensi alam dan SDM-nya dioptimalkan, nantinya akan terciptanya 5 indikator keberhasilan, yaitu : perubahan infrastruktur, pendidikan, kesehatan, keamanan dan ketertiban masyarakat, serta perubahan ekonomi yang terus membaik.

Dalam pelaksanaannya, ada beberapa bentuk layanan Koperasi dan UMKM yang diberikan, yaitu meliputi:

1. Memberikan konsultasi bisnis;
2. Menyediakan informasi bisnis di bidang manajemen, produksi, teknologi, pemasaran dan permodalan;
3. Layanan advokasi/pendampingan;
4. Melaksanakan pelatihan singkat (short course) gratis bagi masyarakat, calon wirausaha baru (pembuatan produksi dan manajerial);
5. Layanan akses pembiayaan ; dan

6. Layanan akses pemasaran produk.

Program Satria Emas sendiri melibatkan semua SKPD di lingkungan Pemerintah Kabupaten Pasuruan, namun demikian SKPD yang terlibat langsung di dalam pelaksanaannya ada 8 (delapan) SKPD, masing-masing : Dinas 1). Koperasi dan UMKM; 2). Badan Penelitian dan Pengembangan Diklat (Balitbangdiklat); 3). Dinas Perindustrian dan Perdagangan; 4). Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi (Disnakertrans); 5). Dinas Lingkup pertanian; 6). Dinas Kominfo; 7) Bappeda dan 8). Bagian Perekonomian.

Dalam mewujudkan program SATRYA EMAS Pemerintah Kabupaten Pasuruan membagi kegiatan tersebut dalam berbagai sektor yaitu:

1. Pertanian dan Tanaman Pangan

Potensi Kabupaten Pasuruan di bidang pertanian berbasis singkong (dengan olahan tape), juga berpotensi besar sebagai salah satu ikon Kabupaten Pasuruan yaitu Tape Kalipang. Sedangkan potensi hasil perkebunan yang menjadi andalan dan dapat terus dikembangkan meliputi tebu dan kopi

2. Kelautan, Perikanan, dan Peternakan

Komoditas perikanan dan kelautan di Kabupaten Pasuruan meliputi perikanan budidaya dan perikanan tangkap. Potensi perikanan budidaya antara lain: udang, bandeng, patin, tombro, nila, gurami, dan lele. Sedangkan potensi perikanan tangkap antara lain : tongkol, teri nasi, cumicumi, kakap dan lain-lain. Merujuk pada RPJMD Kabupaten Pasuruan Tahun 2013-2018. Sedangkan potensi hasil peternakan yang menjadi unggulan Kabupaten Pasuruan adalah sapi perah, sapi potong, kambing, domba dan unggas

3. Pariwisata dan Lingkungan Hidup

Menurut RPJMD Kabupaten Pasuruan Tahun 2013- 2018, potensi wisata di Kabupaten Pasuruan meliputi obyek Wisata Alam, Wisata Budaya, Wisata Agro dan Wisata Minat Khusus.

- Wisata Alam antara lain : Gunung Bromo, Taman Candra Wilwatikta, Air Terjun Kakek Bodho, Pemandian Alam Banyubiru, Danau Ranu Grati, Sumber Air Umbulan, Air Terjun Putuk Truno, Air Terjun Coban Baung, Air Terjun Coban Jala, Air Terjun Rambut Moyo, Air Terjun Coban Waru, dan Pantai Pasir Panjang Kecamatan Lekok.
- Wisata Budaya dan Religi antara lain : Candi Laras, Candi Satrio Manggung, Candi Kebo Ireng, Candi Gununggangsir, Candi Belahan, Candi Sepilar, Candi Makutoromo, Candi Jawi, Goa Jepang/Inna Tretes, Makam Ki Ageng Penanggungan, Makam Sakerah, Dewa Wisata Situs Purbakala Tambak Sari, Makam Mbah Bangil, Makam Mbah Ratu Ayu, Makam Mbah Semendhi, Makam Mbah Segoropuro, Pertapaan Abiyoso, dan Pertapaan Indrokilo.
- Wisata Agro meliputi : Agrowisata Apel di Kecamatan Tuter, Agro Bunga Krisan dan Paprika, Peternakan Sapi Perah, Agro Jamur, Agro Durian, Agro Wisata Bhakti Alam Kecamatan Tuter, Agro PG Kedawung, Agro Aneka Mangga, Taman Anggrek Sien Orchid, Kebun Bunga Sedap Malam, dan Kebun Raya Purwodadi.
- Wisata Minat Khusus meliputi : Taman Safari Indonesia II, Taman Dayu, Finna Golf & Country Club, Kaliandra, Bukit Flora, dan Baung Camp

4. Industri, UMKM, dan Koperasi

Kabupaten Pasuruan memiliki kawasan berikat industri yang dikenal dengan sebutan Pasuruan Industrial Estate Rembang (PIER). Disamping Industri kecil yang mulai bermunculan dengan menawarkan produk unggulan yang beragam. Seperti misalnya saja industri kerajinan sulam benang di Kecamatan Pohjentrek, Gondangwetan, Rejoso, dan Beji, Industri kerajinan spon di Desa Karangrejo Kecamatan Gempol, industri kerajinan perak terdapat di Bangil dan Gempol. Sektor kerajinan kulit yang tersebar di beberapa kecamatan meliputi Kecamatan Gempol, Bangil, Beji, Pandaan serta Grati. Industri kerajinan kayu di Desa Sentul Kec. Purwodadi

dan Desa Wonorejo Kec. Wonorejo, serta beberapa sektor industri konveksi yang keberadaannya mulai tersebar di penjuru Pasurua

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2014 tentang Perindustrian, tujuan pembangunan dan pemberdayaan IKM disebutkan bahwa,

- Berdaya saing;
- Berperan signifikan dalam penguatan struktur industri nasional;
- Berperan dalam pengentasan kemiskinan melalui perluasan kesempatan kerja;
- Menghasilkan barang dan/atau jasa industri untuk diekspor.

PENUTUP

Untuk mendukung keberlangsungan dan keberlanjutan pelaksanaan Program Satria Emas, dibutuhkan komitmen, kerja keras dari semua lingkup pemerintahan, perguruan tinggi, dunia usaha, potensi masyarakat setempat, maupun stakeholders terkait lainnya. Dengan dibentuknya Satria Emas diharapkan akan mempunyai andil yang besar dalam mendorong tumbuhnya sentra-sentra usaha ekonomi baru serta adanya perubahan ekonomi yang terus membaik. Target indikator makro samapai tahun 2018 tercapai, yakni penurunan pengangguran terbuka hingga 3,50%, pertumbuhan ekonomi naik menjadi 7,80% dan penurunan angka kemiskinan hingga 7,41% sehingga pemerataan pembangunan sebagaimana visi menuju Kabupaten Pasuruan yang sejahtera dan Maslahat dapat terwujud.

DAFTAR PUSTAKA

- Detiknews. 2016 Satria Emas, Sebuah Klinik Ekonomi ala Bupati Pasuruan <http://news.detik.com/berita-jawa-timur/3199007/satria-emas-sebuah-klinik-ekonomi-ala-bupati-pasuruan>; di akses 19 Januari 2018
- Perbup 28 Tahun-2015 Ttg Kebijakan Strategis Pembangunan Daerah Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi Kabupaten Pasuruan Tahun 2015 2018.

- Puspa Rini & Siti Czafrani, 2010, Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Kearifan Lokal Oleh Pemuda Dalam Rangka Menjawab Tantangan Ekonomi Global, Jurnal UI Untuk Bangsa Seri Sosial dan Humaniora Volume 1
- Situs Resmi Kabupaten Pasuruan.2016. Hadapi mea, kabupaten pasuruan laksanakan program satrya emas <http://www.pasuruankab.go.id/berita-2791-hadapi-mea-kabupaten-pasuruan-laksanakan-program-satrya-emas-.html>; diakses 17 Januari 2018
- Situs Resmi Kabupaten. Pasuruan. Bupati. 2016. irsyad launching satrya emas. <http://www.pasuruankab.go.id/berita-2819-april-bupati-irsyad-launching-satrya-emas.html>. diakses 17 Januari 2018
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dsn R&D. Bandung: Alfabeta,
- United Nations. 2010. Creative Economy Report 2010. Creative Economy: A Feasible Development Option. Collaborative Effort Led by United Nations Conference on Trade and Development (UNCTAD) and United Nation Development Programe (UNDP) Special Unit for South-South Cooperation.. dari: <http://www.unctad.org/creative-economy>. Diakses 17 Januari 2018